

Berlatih Keterampilan *Public Speaking* dengan Teknik CLAPS bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Serang

Siska Mardiana¹, Budi Hasanah²

^{1,2}Universitas Serang Raya

¹mardiana.siska@yahoo.com

Received: 3 Juli 2023; Revised: 21 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024

Abstract

Public speaking skills are important for students, including elementary school students, but there were still many students who were reluctant or lack confidence when they had to speak in public, therefore community service activities were held in the form of public speaking skills training with the CLAPS technique, namely Clear Loads and Powerful Speaking at SDN Shoots 01 Pontang. The method used is the lecture method, practice method and question and answer method. The results of the service show that students understand the CLAPS public speaking technique, namely a speaking technique that is carried out using clear, organized and full of energy words, not meaning shouting but using a round diaphragm so that the sound that comes out is good and clear enough to be heard by all audiences, and avoid going around or repeating the conversation, so that it is easy for the audience to understand. Students were also able to practice it and were motivated to continue practicing public speaking because they realize that public speaking skills are needed so that they were more confident when appearing to speak in public. Public speaking skills should continue to be taught or trained to students in the school environment, for example as extracurricular activities or incidental training.

Keywords: *public speaking; CLAPS technique; Students*

Abstrak

Keterampilan *public speaking* penting untuk dimiliki siswa termasuk pada siswa Sekolah Dasar, namun masih banyak siswa yang enggan ataupun kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan umum, seperti di SDN Tembakang 01 Pontang, sehingga tujuan diadakan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan kemampuan kepercayaan diri anak berupa berlatih keterampilan *public speaking* dengan teknik CLAPS yaitu *Clear Loads and Powerfull*. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah, metode praktik dan metode tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan siswa-siswa memahami teknik *public speaking* CLAPS yaitu teknik bicara yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang jelas, teratur dan penuh energi, bukan berarti teriak namun menggunakan diafragma yang bulat sehingga suara yang keluar menjadi bagus dan cukup jelas didengar oleh semua audiens, dan hindari pembicaraan yang berbelit-belit atau berulang, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Siswa-siswa juga mampu mempraktikkannya serta termotivasi untuk terus berlatih *public speaking* karena menyadari keterampilan *public speaking* diperlukan agar mereka lebih percaya diri saat tampil berbicara di depan umum. Keterampilan *public speaking* juga dapat terus diajarkan ataupun dilatih pada siswa di lingkungan sekolah, seperti misalnya dijadikan kegiatan ekstrakurikuler ataupun pelatihan yang bersifat insidental.

Kata Kunci: *public speaking; teknik CLAPS; siswa*

Berlatih Keterampilan *Public Speaking* dengan Teknik CLAPS bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Serang

Siska Mardiana, Budi Hasanah

A. PENDAHULUAN

Public speaking dapat dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi yaitu menyampaikan pesan di depan public (Wafiroh, Setiawan, Yonanda, & Purnamasari, 2021). Keterampilan *public speaking* penting dimiliki oleh setiap orang, namun hal ini tidak bisa terjadi begitu saja, sering kali kegugupan dialami saat seseorang harus berbicara di depan umum. Kebiasaan gugup dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu respons motorik, seperti menggigit kuku dan menarik rambut; dan tanggapan vokal, seperti ketidaklancaran bicara dan gagap seperti mengatakan, "uh," "um," atau "er", yang dapat menghambat komunikasi (Ortiz, Deshais, Miltenberger, & Reeve, 2022; Darmuki, Hidayati, & Udin, 2020).

Kegugupan ataupun hambatan lain yang dialami saat harus berbicara di depan umum, dapat diantisipasi dengan melakukan beberapa hal, yaitu persiapan dan berlatih *public speaking* terus menerus (Mansur, Laeli Qadrianti, Harmilawati, & St. Rahmaniah Bahrin, 2022). Persiapan yang dapat dilakukan seperti mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kemudian berlatih menyampaikannya di depan cermin ataupun di di depan teman-teman (McNatt, 2019); Sriwartini ; Radjaguguk, 2021).

Berbicara di depan umum tidak saja dilakukan oleh orang dewasa, namun anak-anak juga membutuhkan keterampilan ini (Idawati, Handayani, Anwar, Putri, & Angela, 2019). Misalnya saat anak akan mengikuti lomba pidato atau ceramah, atau contoh sederhananya seperti dalam proses pembelajaran di kelas yang sesekali meminta siswa untuk maju ke depan untuk menjelaskan atau mempresentasikan sesuatu terkait mata pelajaran yang sedang dipelajari (Lau ; Hidayat, 2023). Hal ini juga dialami oleh siswa-siswa pada Sekolah Dasar di Desa Pulo Kencana yang berada di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

Desa Pulo Kencana sendiri terbilang cukup padat penduduk karena hampir setiap lahan sudah terbangun rumah dan hanya sedikit jarak antar rumah. Jumlah penduduk

yang padat, dibarengi dengan banyaknya jumlah Sekolah untuk mendukung pendidikan anak di antaranya Sekolah Dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Pontang berjumlah 26 sekolah (https://data.sekolah-kita.net/kecamatan/Kec.%20Pontang_137/SD) dan salah satu di antaranya adalah SDN Tembakang 01 Pontang yang lokasinya terlihat dari pinggir jalan raya. SDN Tembakang 01 Pontang pada Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa sebanyak 201 siswa yang terdiri dari 105 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan (www.dapo.kemdikbud.go.id).

Berdasarkan observasi pada tahap awal, tim pengabdian mendatangi sekolah untuk melihat proses pembelajaran, dan menemui beberapa siswa untuk diajak berbicara. Pada saat itu, terlihat beberapa siswa terlihat malu-malu dan enggan untuk berbicara, walaupun sudah dilakukan pendekatan. Pada proses pembelajaran juga, beberapa siswa jika ditanya oleh guru, cenderung diam, kalau ditunjuk baru siswa menjawab, padahal kemudian siswa menjelaskan kalau mengetahui jawabannya namun malu untuk berpendapat, untuk berbicara di depan umum.

Selain itu berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru, diperoleh informasi bahwa siswa-siswa masih banyak yang malu-malu atau bahkan tidak berani jika diminta maju ke depan seperti diminta menceritakan sesuatu ataupun hal lainnya di depan kelas. Walaupun guru juga selalu mengajarkan keberanian namun mungkin tidak terlalu fokus atau mengajarkan secara khusus keterampilan *public speaking*.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi dengan pihak guru, dan dari pihak guru mengiyakan bahwa ada beberapa siswa yang masih malu, atau enggan untuk mengemukakan pendapat secara langsung, atau malu ketika harus berbicara di depan umum. Sementara mereka sudah Kelas 6 yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, maka diperlukan pembiasaan ataupun pelatihan agar siswa lebih berani untuk berbicara di depan umum.

Untuk itu maka tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa pengenalan keterampilan *public speaking* kepada siswa-siswa di SDN Tembakang 01, sehingga anak-anak terbiasa dan menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan umum.

Beberapa kegiatan pengabdian mengenai *public speaking* pernah dilakukan dan menunjukkan berbagai metode ataupun teknik yang dilakukan, seperti dengan penguatan komunikasi verbal dan nonverbal, ataupun dengan teknik *Think Pair Share* dan lainnya, hal ini menunjukkan berlatih *public speaking* merupakan hal yang penting (Lau ; Hidayat, 2023, Sriwartini ; Radjagukguk, 2021)

Pada kegiatan pengabdian ini, teknik yang dipakai untuk berlatih *public speaking*, menggunakan teknik CLAPS yang merupakan singkatan dari *Clear, Louds and Powerfull Speaking* yang dipilih oleh tim pengabdian untuk diterapkan kepada siswa sebagai teknik dalam mengenalkan keterampilan *public speaking*. Teknik ini berfokus pada pengaturan suara yang dihasilkan.

Clear yaitu jelas dalam pengucapan. Jelas berarti berbicara dengan artikulasi yang baik, pengucapan vokal yang benar, tidak terburu-buru, jangan bergumam. Agar suara jelas, normalnya berbicara 120-140 kata per menit. Selain itu juga gunakan aksentuasi atau penekanan, terutama pada kata-kata atau kalimat yang penting, sehingga mudah dipahami dan diingat oleh *audience* atau pendengar. *Loud* yaitu suara yang keluar terdengar kuat dan berwibawa, caranya yaitu dengan menggunakan diafragma saat berbicara sehingga suara yang dihasilkan bulat dan *Powerfull Speaking* adalah ketika berbicara tidak berputar-putar, dan hindari *filler words* yang mengganggu pendengar (<https://gensindo.sindonews.com/berita/923/1/mau-jago-bicara-ini-tipsnya-dari-ahli-public-speaking-andal>, diakses pada tanggal 27 juni 2023).

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian berupa berlatih keterampilan *public speaking* pada siswa Sekolah Dasar, adalah, diharapkan siswa-siswa semakin

berani dan memiliki keterampilan *public speaking* yang baik, sehingga mereka juga dapat lebih percaya diri ketika harus berbicara di depan umum (Meifilina, 2021).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Beberapa metode digunakan pada kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar *Public Speaking* bagi Siswa Sekolah Dasar. Metode yang dilakukan adalah dengan (1) Metode Ceramah, yaitu melalui pemaparan materi mengenai pengenalan Dasar *Public Speaking* dengan teknik CLAPS, kemudian (2) Metode praktik yaitu siswa-siswa sebagai peserta pengabdian, berlatih secara langsung mempraktikkan bagaimana dasar *public speaking*, dan yang terakhir metodenya adalah (3) Metode diskusi tanya jawab, yaitu peserta dan tim pengabdian berdiskusi seputar teknik dan bagaimana berlatih mengasah kemampuan *public speaking*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mengenai berlatih keterampilan *public speaking* dengan teknik CLAPS dilaksanakan di SDN Tembakang 01 Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, dengan peserta adalah Siswa kelas 5 dan 6 pada ruang kelas SDN Tembakang 01, selain itu juga hadir beberapa guru. Namun sebelum pelaksanaan, tim pengabdian telah melakukan tahapan awal mulai dari survei tempat, analisis situasi, ijin kegiatan hingga mempersiapkan pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Sehingga total kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang didapat di awal observasi, maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian mengenai pengenalan keterampilan *public speaking* bagi siswa Sekolah Dasar dengan tujuan untuk menumbuhkan keberanian berbicara di depan umum. Setelah mengurus proses perijinan dan diijinkan oleh pihak sekolah, maka tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan.

Berlatih Keterampilan *Public Speaking* dengan Teknik CLAPS bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Serang

Siska Mardiana, Budi Hasanah

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Juli	Agust	Sept
1	Analisis Situasi dan Perijinan			
2	Persiapan			
3	Pelaksanaan Pengabdian			
4	Evaluasi Kegiatan dan Pelaporan			

Pada tahap persiapan ini tim pengabdian mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam metode ceramah, kemudian juga mempersiapkan beberapa *games* stimulasi dan *roleplay* untuk menarik peserta sekaligus sebagai media untuk penerapan metode praktik. Setelah persiapan selesai dilakukan, sesuai jadwal dan perijinan maka pengabdian kepada masyarakat di SD Tembakang 01 Kecamatan Pontang Kabupaten Serang dilaksanakan.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian. Pada paparannya tim pengabdian menjelaskan dan memotivasi para peserta untuk memiliki keberanian berbicara, keberanian tampil di depan umum. Untuk terbiasa melakukan hal tersebut bisa dilakukan dengan teknik bicara "CLAPS" yaitu "*Clear Loud And Powerful Speaking*".

Teknik bicara ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang jelas, teratur dan penuh energi, bukan berarti teriak namun menggunakan diafragma yang bulat sehingga suara yang keluar menjadi bagus dan cukup jelas didengar oleh semua audiens. Selain itu, juga hindari pembicaraan yang berbelit-belit atau berulang, sehingga mudah dipahami oleh audiens. Situasi pada saat pemaparan materi oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memaparkan Materi *Public Speaking*

Selanjutnya para peserta diminta untuk secara bergantian mempraktikkan teknik CLAPS yang sudah dijelaskan dan dicontohkan. Awalnya beberapa siswa masih malu malu, namun dengan diselingi games yang menarik dan motivasi baik dari tim pengabdian juga dari guru yang hadir serta teman-teman sekolahnya, maka keberaniannya mulai muncul.

Siswa diminta untuk berbicara di depan dengan tema bebas yang mereka kuasai dan mereka senangi, maka hal ini juga membuat siswa berani tampil. Ada yang bercerita tentang keluarganya, ada yang berbicara tentang perjalanan wisata, ada yang bercerita tentang teman-temannya dan sebagainya, tentu saja dengan mempraktikkan teknik yang sudah dijelaskan yaitu berbicara dengan jelas, suara yang keluar bulat dan tidak berputar-putar sehingga mudah dipahami. Beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian tersaji pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Pada Gambar 2 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa siswa maju ke depan untuk berlatih mempraktikkan *public speaking*, ada yang seorang diri, ada yang berdua sehingga bergantian berbicara, dan ketika temannya sedang berbicara di depan, temen-teman yang lain diminta untuk menyimak mendengarkan.

Selanjutnya masuk pada akhir sesi acara, tim pengabdian memberikan kesempatan untuk peserta mengajukan pertanyaan terkait materi, dengan cara ini maka hal-hal yang belum dimengerti dapat lebih dipahami seperti pertanyaan mengenai bagaimana mengurangi kegugupan dan peran *public speaking*. Tim pengabdian pun menjawab diskusi dan memberikan penjelasan secara bergantian

sampai para peserta memahami. Kegiatan sesi tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Peserta Mempraktikkan Berbicara dengan Teknik CLAPS



Gambar 3. Peserta Bergantian Mempraktikkan Teknik CLAPS



Gambar 4. Tim Pengabdian Memandu Sesi Diskusi Tanya Jawab

Kegiatan selanjutnya adalah tahap evaluasi dilakukan sesudah pemaparan materi, yaitu dengan melakukan tanya jawab dan kuis dengan peserta mengenai materi yang disampaikan. Selain itu juga para peserta diminta untuk memberikan masukan dan saran mengenai kegiatan ini. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan menemui guru-guru yang hadir mendampingi saat pelaksanaan untuk dimintai masukan dan sarannya.

Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu peserta antusias untuk menjawab dan dapat menjawab dengan baik yaitu banyaknya peserta mampu menjelaskan kembali pengertian mengenai teknik *public speaking* “CLAPS”, yaitu *Clear Loud Powerfull Speaking* yang cukup mudah untuk dipahami, siswa juga terlihat mampu mempraktikkan kembali dan memiliki motivasi untuk dapat

terus membiasakan berani berbicara di depan umum. Sementara dari pihak guru merasa senang dengan adanya pelatihan keterampilan *public speaking* ini walaupun dalam keterbatasan waktu.

Keterampilan *public speaking*, merupakan salah satu kemampuan yang harus dibangun oleh seseorang untuk dapat mengkomunikasikan setiap pendapat, ide, gagasan dan kreatifitasnya dengan cara baik (Hayat, Kristiono, Susilo, Salviana, & Soedarwo, 2016). Para pendengar akan merasa puas menyimak setiap kalimat yang disampaikan. Pembicara hebat juga terampil dalam memainkan emosi pendengar, mereka tidak menjadi bingung dengan isi pembicaraannya, dan pembicara hebat juga tidak mengeluarkan pernyataan yang negative ataupun provokatif (Sutrisno, Lestari, Septiana, & Nursobah, 2021).

Public speaking juga berperan untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan berdampak juga pada keaktifan dalam proses belajar mengajar dan membentuk karakter siswa yang baik (Panjaitan et al., 2023; Safitri, 2019)

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai keterampilan *public speaking* bagi siswa Sekolah Dasar Tembakang 01 Pontang memberikan manfaat yaitu siswa menjadi memahami mengenai teknik CLAPS, mampu mempraktikkannya, dan menimbulkan motivasi pada siswa untuk terus berlatih mengasah keterampilan *public speaking*. Selain itu siswa dan guru semakin menyadari pentingnya keterampilan *public speaking* yang dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

Saran

Keterampilan *public speaking* dapat terus diajarkan ataupun dilatih pada siswa di lingkungan sekolah, seperti misalnya dijadikan kegiatan ekstrakurikuler ataupun pelatihan yang bersifat insidental, karena bermanfaat bagi siswa termasuk dalam proses pembelajaran.

Berlatih Keterampilan *Public Speaking* dengan Teknik CLAPS bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Serang

Siska Mardiana, Budi Hasanah

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Serang Raya yang telah memberikan dukungan pendanaan, serta kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang menjadi dasar penulisan artikel ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Udin, S. (2020). Pelatihan Public Speaking Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Audio Visual Pada Pemuda Karang Taruna. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2332>
- Hayat, M., Kristiono, R., Susilo, D., Salviana, V., & Soedarwo, D. (2016). *PP, Pelatihan Public Speaking untuk Masyarakat di Desa Bulukerto, Kota Batu*. 561.
- Idawati, I., Handayani, B., Anwar, K., Putri, A., & Angela, A. R. (2019). Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3864>
- Lau ; Hidayat. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di DJ Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 2(1), 11–21.
- Mansur, W., Laeli Qadrianti, Harmilawati, & St. Rahmaniah Bahrun. (2022). Pelatihan Public Speaking di SMP Negeri 11 Sinjai. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–37. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.956>
- McNatt, D. B. (2019). Enhancing public speaking confidence, skills, and performance: An experiment of service-learning. *International Journal of Management Education*, 17(2), 276–285. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.002>
- Meifilina, A. (2021). Pelatihan Public Speaking Melalui Komunikasi Strategi Dakwah Dalam Pengembangan. *Science Contribution to Society Journal*, 1(2), 1–12.
- Ortiz, S. M., Deshais, M. A., Miltenberger, R. G., & Reeve, K. F. (2022). Decreasing nervous habits during public speaking: A component analysis of awareness training. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 55(1), 230–248. <https://doi.org/10.1002/jaba.882>
- Panjaitan, S., Manurung, L. D., Sembiring, U. E., Hutabalian, A. A., Naibaho, A. A., Simanullang, M., & S, H. P. H. (2023). *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Publik Speaking dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share*. 7, 61–66.
- Safitri, D. (2019). Pelatihan Public Speaking Berbasis Teknologi Informasi Di Kelurahan Johar Baru. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.275>
- Sriwartini ; Radjagukguk. (2021). Pelatihan Public Speaking Berbasis Storytelling Sebagai Bagian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD BPI Bandung. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 789–797.
- Sutrisno, T., Lestari, L., Septiana, N., & Nursobah, A. (2021). Pelatihan Public Speaking Basic Kepada Siswa Kelas VI MI dan SD Di Desa Gedung Kabupaten Sumenep Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 360–372. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15552>
- Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P., & Purnamasari, O. (2021). Edukasi dan pelatihan public speaking. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021*, 1–5.